SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM USAHA JUAL BELI GETAH KARET DI DESA LEBUNG GAJAH KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

VIKO OKTARA
07021181520122

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020

SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM USAHA JUAL BELI GETAH KARET DI DESA LEBUNG GAJAH KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

VIKO OKTARA
07021181520122

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

MODAL SOSIAL DALAM USAHA JUAL BELI GETAH KARET DI DESA LEBUNG GAJAH KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

Oleh:
VIKO OKTARA
07021181520122

Indralaya, Januari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si.	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
NIP. 196601221990031004	NIP. 196010021992032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Modal Sosial dalam Usaha Jual Beli Getah Karet di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir"** telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Januari 2020.

Indralaya, Januari 2020

Ketua:

1. **Prof. Dr. Alfitri, M.Si.**
   NIP. 196601221990031004 .....

Anggota:

1. **Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.**
   NIP. 196010021992032001 .....
2. **Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si.**
   NIP. 197506032000032001 .....
3. **Mery Yanti, S.Sos, MA.**
   NIP. 197705042000122001 .....

Mengetahui:
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP.196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Modal Sosial dalam Usaha Jual Beli Getah Karet di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Sholawat dan salampenulis hadiahkan keharibaan nabi besar kita, Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* yang telah mengentaskan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh lampu pijar ilmu pengetahuan. Semoga sekalian salam tetap atasnya dan tercurah kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang setia.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis hendak menyampaikan bahwa segala apa yang telah dicapai oleh penulis sampai pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah Ta'ala dan doa-doa yang tiada henti-hentinya dilangitkan oleh kedua orangtua. Untuk itu, skripsi ini, yang paling utama, penulis persembahkan atas nama kedua orangtua tercinta, yakni Bapak Deni Soro dan Ibu Reni. Terima kasih sudah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, cinta, dan inspirasi yang tiada hentinya. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki jasa besar terhadap kehidupan penulis, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan sekaligus pembimbing I, terima kasih atas setiap motivasi, ketersediaan waktu, serta kepercayaannya kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan merampungkan penelitian ini.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidag Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosal dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, dan sebagai dosen pembimbing akademik, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan pelajaran hidup yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dra. Dya Hapsari ENH, M.Si., selaku pembimbing II, terima kasih atas setiap nasihat, ketersediaan waktu, dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen karena telah memberikan pengajaran terbaik, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis saat perkulihan berlangsung maupun saat di luar perkuliahan.
10. Para staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh perkuliahan.
11. Keluarga besar Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya Angkatan 2015 yang menjadi bagian sejarah kehidupan penulis dalam perjuangan suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.
12. Teruntuk keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa Gelora Sriwijaya Unsri, rumah kedua bagi penulis di tanah rantau yang senantiasa memberi kesempatan untuk dapat terus belajar dan merasakan hangatnya kekeluargaan organisasi di bidang jurnalistik.
13. Teruntuk Kelompok Kuliah Kerja Nyata ke-89 yang disatukan dalam 35 hari pengabdian di Desa Betung Selatan, Kabupaten PALI. Charlie Eddy Pratama, Cindy Claudia, Elzi Rofita Susanti, Fadhil Priambodo, Lia Saputri, Noprizal Pima, Siti Wahyu Vita Magistra, dan Teguh Prabowo.
14. Teruntuk teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah ambil bagian didalam perjuangan penulis selama menempuh pendidikan.

Semoga Allah menyebarluaskan karunia sehingga kita dapat mensyukuri nikmat-Nya dan dimudahkan dalam melaksanakan kewajiban berkhidmat demi karunia itu, serta menjadikan kita orang-orang yang lebih dulu menerjuninya, yang bergelut didalamnya kepada orang-orang yang berada didalam wilayah karunia itu. Maha Suci Allah tempat meminta, semoga segala amal baik Bapak/Ibu, saudara/saudari, sahabat/teman, dan keluargaku semua mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan. Cukuplah Allah sebagai penolong kita, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. Aamiin.

Indralaya, November 2019
Penulis,

Viko Oktara
NIM 07021181520122

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

بسم الله الرحمن الرحيم

"Tuhan menaruhmu di tempat yang sekarang bukanlah suatu kebetulan. Orang yang hebat tak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata".

(HR. Ath-Thabrani).

"Hari ini akan menjadi sejarah pada hari esok, jika ingin sejarahmu berkesan, lakukanlah yang terbaik hari ini".

(Viko Oktara).

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT sebagai ungkapan puji syukur atas berkat dan rahmatnya selama ini.
- Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dorongan, doa, motivasi, maupun materi.
- Sahabat-sahabatku dan teman-teman jurusan Sosiologi 2015 yang saya banggakan.
- Pihak terkait yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater kebanggaan

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu teori modal sosial Robert Putnam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah adanya sistem pembelian getah karet dengan pemberian pinjaman uang dari tengkulak kepada petani, adanya pemberian bonus kepada petani yang menjual getah karet dengan kualitas baik, karyawan yang dapat diajak kerja sama dan jujur, pihak pabrik memberi harga khusus pada tengkulak langganannya. Jaringan sosial membantu tengkulak dalam menjalankan usahanya, melalui petani langganannya tengkulak memperoleh getah karet dan mengajak petani lain untuk menjual getah karet dengannya, karyawan membantu tengkulak menekuni usahanya, pihak pabrik sebagai pembeli getah karet dari tengkulak bisa bernegosiasi harga. Norma sosial petani menjual getah karet dengan kualitas baik, adanya kesepakatan harga sesama tengkulak dalam membeli getah karet, terdapat kesepakatan tengkulak dengan pihak pabrik dalam menjaga kualitas getah karet saat terjadi transaksi, adapun norma yang tertulis ialah pembuatan surat izin usaha.

Kata Kunci: Modal sosial, usaha jual beli, getah karet.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196601221990031004	NIP.196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This study examines social capital in the business of buy and selling the rubber latex in Lebung Gajah Village, Tulung Selapan District, Ogan Komering ilir Regency. The purpose of this study was to analyze social capital in the business of buying and selling rubber latex in the village of Lebung Gajah. The method used in this research is descriptive qualitative. Observation, interviews and documentation are data collection techniques used by researchers. This study uses analytical concept from Robert Putnam's about social capital theory. The results of this study indicate that social capital in the business of buying and selling rubber latex in the village of Lebung Gajah there is a system of purchasing rubber latex by granting loans from middlemen to farmers, giving bonuses to farmers who sell rubber sap with good quality, employees who can be invited to work together and honestly, the factory gives a special price to its customers. The social network helps middlemen in running their business, through farmers who subscribe to middlemen getting rubber sap and invites other farmers to sell rubber latex to the middlemen, employees help middlemen pursue their businesses, the factory as a buyer of rubber latex from middlemen can negotiate prices. Social norms of farmers selling rubber sap with good quality, there is an agreement between the prices of fellow middlemen in buying rubber sap, there is an agreement with middlemen with the factory in maintaining the quality of rubber latex during a transaction, while the written norm is the making of a business permit.

Keywords: Social capital, trading business, rubber latex.

Approved by,

Advisor I	*Advisor II*
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196601221990031004	NIP.196010021992032001

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul.....i
Halaman Judul.....ii
Halaman Pengesahan iii
Daftar Isi..... iv
Daftar Tabel..... ..vii
Daftar Bagan.....viii

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 TujuanPenelitian.....7
1.4 Manfaat Penelitian.....8
1.4.1 Manfaat Teoritik 8
1.4.1 Manfaat Praktis.....8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN
2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.2 Kerangka Pemikiran 19
2..2.1 Konsep Modal Sosial 19
2..2.1.1 Tipologi Modal Sosial 22
2..2.1.2 Modal Sosial Terikat.....22
2..2.1.3 Modal Sosial Menjembatani 23
2..2.1.4 Indikator Modal Sosial 26
2..2.1.5 Kepercayaan.....26
2..2.1.6 Jaringan Sosial 27
2..2.1.7 Norma 28
2.2.2 Konsep Usaha 29
2.2.3 Konsep Jual Beli 30
2.2.4 Getah Karet 33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 35
3.2 LokasiPenelitian 35
3.3 Strategi Penelitian.....36
3.4 Fokus Penelitian 37
3.5 Jenis dan Sumber Data.....37
3.5.1 Data Primer.....38
3.5.2 Data Sekunder 38
3.6 Penentuan Informan.....38
3.7 Peranan Peneliti 39
3.8 Unit Analisis Data 40
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....40
3.9.1 Observasi.....40
3.9.2 Wawancara 41
3.9.3 Observasi.....42
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 42
3.10.1 Triangulasi Sumber.....43
3.10.2 Triangulasi Teknik.....43
3.10.3 Triangulasi Metode.....44
3.11 Teknik Analisis Data 44
3.11.1 Kondensasi Data.....45
3.11.2 Tahap Penyajian Data 45
3.11.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 46
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian 47

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ilir 49
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tulung Selapan.....51
4.3 Gambaran Umum Desa Lebung Gajah.....53
4.3.1 Struktur Organisasi 53
4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....54
4.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 55
4.3 4 Agama dan Mata Pencaharian.....56

4.4 Gambaran Umum Informan. 56
4.4.1 Gambaran Umum Informan Kunci. 56
4.4.2 Gambaran Umum Informan Pendukung. 58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1 Latar Belakang Usaha Jual Beli Getah Karet.....61
5.2 Ikatan Tengkulak 65
5.2.1 Ikatan Tengkulak dengan Tengkulak.....66
5.2.2 Ikatan antara Tengkulak dengan Petani 68
5.2.3 Ikatan antara Tengkulak dengan Karyawan 72
5.2.4 Ikatan antara Tengkulak dengan Pihak Pabrik 75
5.3 Modal Sosial dalam Usaha Jual Beli Getah Karet 78
5.3.1 Kepercayaan (*Trust*) 79
5.3.1.1 Kepercayaan Tengkulak dengan Petani 80
5.3.1.2 Kepercayaan Tengkulak dengan Karyawan.....82
5.3.1.3 Kepercayaan Tengkulak dengan Pihak Pabrik.....85
5.3.2 Jaringan Sosial.....88
5.3.2.1 Jaringan Sosial Tengkulak dengan Petani.....89
5.3.2.2 Jaringan Sosial Tengkulak dengan Karyawan 93
5.3.2.3 Jaringan Sosial Tengkulak dengan Pihak Pabrik 95
5.3.3 Norma Sosial 99
5.3.3.1 Norma Sosial Tengkulak dengan Petani 100
5.3.3.2 Norma Sosial Tengkulak dengan Karyawan..... 102
5.3.3.3 Norma Sosial Tengkulak dengan Pihak Pabrik..... 104
BAB VI PENUTUP
6.1 Kesimpulan 108
6.2 Saran 108

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Luas Areal Produksi Perkebunan Sumsel.....3
Tabel 1.2 Luas Areal Produksi Karet Per Kabupaten.....4
Tabel 1.3 Industri dan Pengolahan Desa Lebung Gajah.....5
Tabel 1.4 Jumlah Tengkulak Desa Lebung Gajah.....6
Tabel 1.5 Harga Getah Karet.....7
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka 18
Tabel 3.1 Fokus Penelitian 37
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian 48
Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan, Desa, dan Kelurahan di Kabupaten OKI 50
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Kecamatan Tulung Selapan 52
Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa Lebung Gajah..... 53
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Lebung Gajah..... 55
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Desa Lebung Gajah 55
Tabel 4.6 Daftar Informan Kunci 58
Tabel 4.6 Daftar Informan Pendukung 60
Tabel 5.1 Harga Getah Karet Kering di Desa Lebung Gajah..... 63
Tabel 5.2 Ikatan antara Tengkulak dengan Tengkulak..... 68
Tabel 5.3 Ikatan antara Tengkulak dengan Petani..... 72
Tabel 5.4 Ikatan antara Tengkulak dengan Karyawan..... 75
Tabel 5.5 Ikatan antara Tengkulak dengan Pihak Pabrik..... 78
Tabel 5.6 Kepercayaan (*Trust*) dalam Usaha Jual Beli Getah Karet 87
Tabel 5.7 Jaringan Sosial dalam Usaha Jual Beli Getah Karet 98
Tabel 5.8 Norma Sosial dalam Usaha Jual Beli Getah Karet..... 106

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran 34
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lebung Gajah 54
Bagan 5.1 Ikatan antara Tengkulak dengan Tengkulak 67
Bagan 5.2 Ikatan antara Tengkulak dengan Petani.....71
Bagan 5.3 Ikatan antara Tengkulak dengan Karyawan.....74
Bagan 5.4 Ikatan antara Tengkulak dengan Pihak Pabrik 77
Bagan 5.5 Jaringan Sosial Tengkulak dengan Petani 92
Bagan 5.6 Jaringan Sosial Tengkulak dengan Karyawan 94
Bagan 5.7 Jaringan Sosial Tengkulak dengan Pihak Pabrik 96
Bagan 5.8 Jaringan Sosial Usaha Jual Beli Getah Karet Lebung Gajah.....97

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian bukan hanya ditunjukkan dari banyaknya lapangan pekerjaan, namum juga terjadi peningkatan jumlah sumber daya manusia untuk saling berlomba-lomba untuk dapat memperoleh pekerjaan. Lapangan pekerjaan terdiri dari dua sektor, yaitu sektor formal dan informal. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 menyebutkan bahwa golongan usaha kecil terbagi menjadi tiga. Usaha kecil formal, usaha kecil informal, dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil formal ialah usaha yang sudah terdaftar, dan tercatat dalam badan hukum, sedangkan usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Sebagai contohnya pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang pasar, petani dan pemulung. Usaha kecil tradisional ialah usaha dengan menggunakan alat produksi sederhana yang digunakan secara turun-temurun berkaitan dengan budaya dan seni.

Usaha merupakan sebuah cara untuk mengentaskan kemiskinan dengan menambah penghasilan tenaga kerja yang tidak mempunyai kesempatan bekerja pada sektor formal. Usaha memiliki peranan penting pada perkembangan ekonomi sebuah negara. Seperti contohnya ialah negara Amerika. Penyumbang ekonomi terbesar di Amerika bukan dari perusahaan-perusahaan besar dengan berteknologi tinggi, melainkan dunia wirausaha yang menciptakan lapangan pekerjaan (Rofiq, 2013). Usaha menjadi suatu upaya seseorang untuk memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Hakikat modal sosial ialah hubungan sosial terjalin dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Hubungan sosial mengindikasikan hasil sebuah interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan, pertukaran sosial, pola kerja sama, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari sebuah hubungan sosial itu. Bentuk modal sosial pada dasarnya terbentuk oleh dua jenis solidaritas sebagai usaha individu-individu untuk berkelompok, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik (Field, 2016:3). Salah satu kunci

sukses usaha ialah sukses dalam kerja sama usaha. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan (Field, 2016: 85-87).

Jaringan sosial ialah sebuah jaringan relasi dan hubungan sosial yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat. Jaringan tersebut adalah keseluruhan relasi dan hubungan sosial yang dapat diamati, seperti jaringan sosial yang terdapat di masyarakat kota, keseluruhan relasi dan hubungan sosial pada kalangan pemimpin kota, antara pemimpin dan masyarakat kota, ada pada kalangan masyarakat tersebut umumnya. Relasi dan hubungan sosial itu terdapat di berbagai bidang kehidupan meliputi ekonomi, sosial, kebudayaan, politik dan lain-lain. Jaringan relasi dan hubungan merupakan gambaran hubungan antar status-status dan peran-peran dalam masyarakat (Field, 2016: 71).

Jaringan, *trust*, dan norma dalam jual beli penting pagi pengusaha dalam mengembangkan atau ekspansi usaha mereka di daerah yang baru, maka strategi yang dilakukannya adalah menemukan jaringan sosial yang mungkin mereka miliki (Damsar, 2011: 173). Kepercayaan dalam jual beli terbentuk dari adanya kejujuran, seperti kejujuran dari penjual dan pembeli. Sedangkan norma sebagai aturan dalam jual beli yang menuntun penjual dan pembeli, aturan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang atau barang dengan uang dengan cara melepaskan hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan hukum Islam. Sedangkan dalam syariat Islam jual beli adalah pertukaran harta tertentu dengan harta lain berdasarkan keridhaan antar keduanya. Dengan pengertian yang lain memindahkan hak milik dengan hak milik lain berdasarkan persetujuan hitungan materi (Sabiq, 1996: 120).

Menurut Pasal 1457 KUH Perdata, jual beli ialah suatu perjanjian dengan pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan. Bahwa yang harus diserahkan dalam persetujuan jual beli adalah barang berwujud benda. Barang adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek harta benda atau harta kekayaan.

Produk pertanian mempunyai peranan dominan bagi masyarakat, salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, dan industri kecil maupun industri rumah tangga (Praditya, 2010: 1). Karet berbeda dengan komoditi perkebunan yang lainnya seperti kelapa sawit yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan besar, seperti pemerintah atau swasta. Oleh karena itu perkebunan karet dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan. Tanaman karet ialah tanaman perkebunan yang telah dikenal masyarakat, sebagian besar petani sudah mengenal tanaman karet dan praktik budidayanya. Karet menjadi sangat dekat dengan petani dikarenakan sifatnya yang mudah saat dibudidayakan, tidak sulit dalam pengolahan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung kepada petani.

Luas tanaman karet di Provinsi Sumatera Selatan mengindikasikan provinsi tersebut sebagai daerah sentra produksi karet terbesar. Di Sumatera Selatan banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai sumber mata pencaharian utama untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, selain tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, kelapa, lada, dan kelapa sawit. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Karet	1.274.594	1.053.272
2.	Sawit	.179.925	464.696
3.	Kopi	250.923	344.576
4.	Kelapa	65.879	57.298

Sumber: Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2018.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa perkebunan karet memiliki luas lebih besar bila dibandingkan dengan komoditi lainnya di Provinsi Sumatera Selatan, tanaman karet memiliki luas lahan 1,2 juta hektar. Selain paling luas, hasil produksi komoditi karet merupakan produksi terbanyak bila dibandingkan dengan komoditi lainnya.

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten Tahun 2018

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Lahat	38.023	26.195
2	Empat Lawang	4.994	1.670
3	Pagar Alam	1.688	535
4	Musi Banyuasin	267.360	155.254
5	Banyuasin	91.004	93.777
6	Musi Rawas	134.675	122.441
7	Muratara	182.368	133.076
8	Lubuk Linggau	13.981	3.613
9	OKU	71.542	43.315
10	OKU Timur	78.657	37.534
11	OKU Selatan	5.270	4.233
12	OKI	156.493	144.346
13	Ogan Ilir	35.772	33.184
14	Muara Enim	152.959	161.439
15	PALI	71.423	80.460
16	Prabumulih	19.131	11.760
17	Palembang	512	440
	TOTAL	**1.274.594**	**1.053.272**

Sumber: Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2018.

Menurut data Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2018 memiliki luas lahan perkebunan karet milik rakyat sebesar 1.274.594 hektar dengan produksi karet 1.053.272 ton pada tahun 2018 menjadikan Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan karet terluas, dan produksi karet terbesar. Berdasarkan tabel 1.2 di atas Kabupaten Ogan Komering Ilir menempati urutan ketiga dalam hal produksi getah karet yaitu sebanyak 144.346 ton.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Di Desa Lebung Gajah tahun 2018 menunjukkan dari 4.021 penduduk terdapat 3.737

orang yang bekerja sebagai petani karet atau bila ditotalkan yaitu 96.14 persen. Jumlah getah karet yang diproduksi Desa Lebung Gajah sebanyak 10 ton per minggu. Usaha jual beli getah karet lebih dominan daripada usaha pengolahan lain.

Tabel 1.3 Industri dan Pengolahan Desa Lebung Gajah Tahun 2018

Jenis Usaha Jual Beli	Kapasitas	Sistem Pemasaran
Karet	10 ton per minggu	Tengkulak
Sarang Walet	5 Kg per bulan	Tengkulak

Sumber: Profil Desa Lebung Gajah Tahun 2018.

Usaha jual beli getah karet saat ini semakin banyak ditemukan di Desa Lebung Gajah, usaha jual beli getah karet tersebut dilakukan oleh tengkulak desa setempat. Peneliti memlilih tengkulak sebagai objek penelitian karena tengkulak memegang pasar jual beli karet di Desa Lebung Gajah. Petani yang menjual getah karet bukan hanya dari Desa Lebung Gajah saja tetapi juga ada dari desa sekitar, seperti Desa Tulung Seluang dan Ujung Tanjung. Walaupun terdapat banyak tengkulak di desa sekitar tetapi kebanyakan petani cenderung menjual ke tengkulak di Desa Lebung Gajah karena adanya sistem pemberian bonus kepada petani yang menjual karet dengan kualitas baik, harga yang ditawarkan cukup kompetitif dan terdapat sistem peminjaman uang yang memungkinkan petani dapat meminjam uang kepada tengkulak dan membanyarnya saat menjual karet.

Ketika awal memulai usaha jual beli getah karet, para tengkulak membutuhkan modal dana berkisar Rp. 5.000.000 untuk modal awal, dan bisa membeli getah karet 40 sampai 1000 Kg per hari. Dalam proses membeli dan menjual getah karet, tengkulak dibantu oleh karyawan yang direkrut dari kerabat atau orang lain, karyawan ini bertugas menimbang, mengangkut dari tempat pembelian ke tempat penampungan, dan mengangkut ke tempat penjulaannya.

Untuk memperoleh getah karet dari petani, tengkulak dapat membeli langsung maupun sistem berlangganan dengan petani, dengan begitu pengusaha tidak khawatir dalam memperoleh getah karet. Pada pembelian langsung, tengkulak membeli secara tunai getah karet dari petani, sedangan pada sistem tidak langsung, petani bisa meminjam uang terlebih dahulu, lalu ketika panen

dibayar dengan getah karet. Tengkulak membangun hubungan sosial dengan petani sehingga petani merasa saling terbantu, karet dari petani diseleksi berdasarkan kualitas, jika kualitasnya bagus maka harga akan lebih mahal dari harga pasaran. Hubungan tengkulak dengan petani terjalin atas rasa saling percaya, yaitu petani menjual barangnya dengan menjaga kualitas. Sebelum mempunyai usaha jual beli getah karet, para tengkulak awalnya bermata pencaharian sebagai petani karet, melihat peluang usaha jual beli getah karet begitu menjanjikan warga memulai usaha dengan modal sedikit dan hasil penjualannya menguntungkan sehingga usaha jual beli getah karet semakin banyak dan mendominasi usaha jual beli di Desa Lebung Gajah.

Tabel 1.4 Jumlah Tengkulak Getah Karet di Desa Lebung Gajah Tahun 2018

No.	Nama Tengkulak	Lama Usaha (Tahun)	Pembelian Per Bulan (Ton)	Jumlah Petani Langganan
1.	Awal	16	20	50
2.	Kapet	4	3	8
3.	Redo	11	17	40
4.	Darli	13	14	35
5.	Miden	5	4	10
6.	Koyep	6	5	12
7	Sapri	3	3	7
8.	Bota	14	15	37

Sumber: Observasi Peneliti, 3 Agustus 2018.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat orang tengkulak yang jumlah pembelian getah karet lebih dari 10 ton per bulan, begitu pula dengan jumlah pelanggannya yang melampaui 20 petani langganan. Dari pembelian dengan petani, tengkulak kemudian menjual getah karetnya pada pabrik pembeli di Palembang. Harga getah karet di tengkulak Desa Lebung Gajah relatif sama, hal tersebut karena mereka memiliki rasa kebersamaan dan kepercayaan pada para tengkulak yang lain, penetapan harga tersebut tidak ada kesepakatan tertulis dengan tujuan agar tidak menciptakan kecemburuan antar tengkulak, sehingga menjalin hubungan yang baik di antara mereka.

Tabel 1.5

Harga Getah Karet di Tengkulak Desa Lebung Gajah Tahun 2019

No.	Bulan	Harga
1	Januari	Rp. 8.120
2	Februari	Rp. 8.000
3	Maret	Rp. 7.800
4	April	Rp. 8.200
5	Mei	Rp. 8.170
6	Juni	Rp. 8.500
7	Juli	Rp. 7.510
8	Agustus	Rp. 7.550
9	September	Rp. 7.520
10	Oktober	Rp. 7.600
11	November	Rp. 7.420

Sumber: Observasi Peneliti, 2019

Usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah secara umum adanya semangat mereka yang kuat karena ingin meningkatkan taraf hidup. para tengkulak awalnya tidak memiliki pengetahuan mengenai usaha jual beli getah karet, mereka belajar dengan dari orang tua dan memperoleh informasi dari sesama tengkulak yang telah melakukan usaha tersebut sebelumnya. Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana modal sosial usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah, pada dasarnya modal sosial yang kuat ialah kunci utama dari keberhasilan sebuah usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat pada umumnya dan juga dapat digunakan oleh kalangan akademis serta mahasiswa untuk menambah literatur ilmu yang berkaitan dengan mata kuliah modal sosial, sosiologi ekonomi, dan modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di daerah lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai modal sosial dalam usaha jual beli getah karet di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi usaha jual beli getah karet agar lebih maju lagi dalam mengembangkan usahanya.
3. Bagi warga Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi terkait modal sosial dalam usaha jual beli getah karet, sehingga dapat membuka peluang pengusaha baru dalam jual beli getah karet.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Creswell, J.W, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Damsar. Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: Kencana.

Dasgupta P, Ismail S. 2000. Social *Capital: A Multifaceted Perspective*. Washington DC: The World Bank.

Field, John. 2016. *Modal Sosial.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Fukuyama, F. 2002. *Trust. Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran.* Yogyakarta: Penerbit Qalam.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Apliaksi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Hendi Suhendi. 2014. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lawang Robert M.Z. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosio-logik*. Universitas Indonesia: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam Fiqih Muamalat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution Z, Sastrawidjaja, Hartono, Mursidin, Priyatna. 2007. *Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Konsep dan Indikator Pemberdayaan.* Jakarta: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Purwanta, H.J. 2008. *Teknologi Budidaya Karet.* Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian.

Rofiq A. 2013. *Kemajuan Ekonomi Indonesia: Isu Strategis, Tantangan, dan Kebijakan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Sabiq Sayyid. 1996. *Fiqih Sunnah*, Bandung: Alma'arif.

Setiawan, D. H. dan Andoko A. 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Subekti, Tjitrosudibio. 2008. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mix Methods*. Bandung: CV Alfabeta.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumber Karya Ilmiah yang Dipublikasikan

Anyualatha Harid. 2013. *Modal Sosial dalam Pembangunan.* Jurnal JISPAR FISIP Universitas Palangka Raya, Vol. 4, 20-61. (Diakses pada tanggal 28 November 2018).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2018. *Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Angka 2018*. Kayuagung: Badan Pusat Statistik. (Diakses pada tanggal 28 Desember 2018).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018. *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2018.* Palembang: Badan Pusat Statistik. (Diakses pada tanggal 28 Desember 2018).

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. *Data luas areal dan produksi perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan.* (Diakses pada tanggal 29 November 2018).

Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018. *Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten.* (Diakses pada tanggal 22 Januari 2019).

Heni Nopianti, Nia Elvina. 2011. *Modal Sosial Pada Komnitas Nelayan di Pulau Baai* (Studi pada Nelayan di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). Jurnal Akses Vol 8 Nomor 1 hal 55-63. (Diakses pada tanggal 22 November 2018).

Kukuh Yudha Karnanta. 2013. *Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu*. Jurnal Poetika Vol 1 Nomor 1 hal 23-45. (Diakses pada tanggal 23 November 2018).

Meri Nurami. 2013. *Peran Modal Sosial pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Studi pada Usaha Daur Ulang di Desa Kedungwonokerto, Kecamata Prambon, Sidoarjo) dalam jurnal ilmiah. Vol 12 hal 15-40. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2019).

Moh. Aris Munandar. 2010. *Peran Modal Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Miskin Perkotaan pada Pedagang Sektor Informal di Kota Semarang.* Jurnal Forum Ilmu Sosial. Vol 37 nomor 2 hal 19-34. (Diakses pada tanggal 18 November 2018).

Mohammad Fajar Mustofa. 2013. *Peran Modal Sosial pada Proses Pengembangan Usaha* (Studi Kasus : Komunitas PKL SMAN 8 Jalan Veteran Malang). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2 hal 20-39. (Diakses pada tanggal 23 Desember 2018).

Praditya. 2010. *Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri.* Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas SebelasMaret. Vol 3 hal 16-39. (Diakses pada tanggal 16 November 2018).

Rio Syahli, Bintarsih Sekarningrum. 2017. *Pengelolaan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Vol 1 hal 143-151. (Diakses pada tanggal 25 November 2018).

Sawitri D, I. F. Soepriadi. 2014. *Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Senira Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang*. Jurnal Perencanaan dan Kota. Vol. 25 hal 17-36. (Diakses pada tanggal 25 November 2018).

Syahra Rusydi, 2003, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Vol 5 No.1 hal 16-49. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2019).

Supratiwi. 2013. *Peranan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.* Jurnal Ilmiah. Vol 4 hal 20-40. (Diakses pada tanggal 26 November 2018).

Vipriyanti. 2007. *Studi Sosial Ekonomi tentang Keterkaitan antara Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Studi di Empat Kabupaten di Provinsi Bali.* Bogor: Insitut Pertanian Bogor. Vol 6 hal 56-57. (Diakses pada tanggal 27 November 2018).

Wanarni, Irma. 2011. *Keterkaitan antara Modal Sosial dengan Produktivitas pada Sentra Bawang Merah di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.* Jakarta: Universitas Indonesia. Vol 4 hal 40-50. (Diakses pada tanggal 27 November 2018).